

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, akan tetapi juga merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Menurut Buchori dalam Trianto (2007: 1), pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah - masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari – hari. Seiring dengan perkembangan kurikulum dalam tingkat satuan pendidikan, maka sekolah sebagai tingkat satuan pendidikan mengalami perubahan pola dalam proses pembelajaran. Mengingat proses pembelajaran merupakan kegiatan yang utama, maka sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal memiliki tugas dan wewenang menyelenggarakan proses pendidikan dengan baik, karena melalui proses pembelajaran akan dicapai tujuan pendidikan.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap pembelajaran di dalam kelas. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa peserta didik yang senantiasa masih di bawah standar kelulusan minimum. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses

bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik karena proses pembelajaran yang masih didominasi oleh pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung kepada *teacher oriented* bukan *student oriented*, sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan metode tersebut, karena tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar serta lebih mudah untuk menyampaikan materi dan mudah menyelesaikan materi. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan pembelajaran yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri. Masalah ini banyak dijumpai dalam Kegiatan proses Belajar Mengajar (KBM) di kelas, oleh karena itu perlu menerapkan suatu pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari

Proses pembelajaran merupakan salah satu tahap yang sangat menentukan terhadap keberhasilan belajar siswa. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran dapat dilakukan terhadap berbagai komponen seperti: siswa, guru, indikator pembelajaran, isi pelajaran, metode, media dan evaluasi. Guru sebagai salah satu mediator dan komponen pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena mereka terlibat langsung di dalamnya.

Di dalam kurikulum 2004 SMA (Depdiknas, 2003: 1) proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pedagogi yang mencakup strategi atau metode mengajar, sedangkan tingkat keberhasilan belajar yang

dicapai peserta didik dapat dilihat pada hasil belajar, yang mencakup ujian, tugas-tugas, dan pengamatan, sehingga pada akhirnya peserta didik mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan mengintegrasikan kecakapan hidup. Berlakunya Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (sekolah). Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di dalam ataupun luar kelas). Salah satu paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher oriented*) menjadi berpusat pada murid (*student oriented*), metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti partisipatori, dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual menjadi kontekstual.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melibatkan peserta didik dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam tugas sekolah. Ketika peserta didik menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan

cara ini mereka menemukan makna. Penemuan makna adalah ciri utama dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Akan tetapi kenyataan di lapangan khususnya yang terjadi di SMA Negeri 1 Lembang, siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran geografi, guru masih menjadi yang dominan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa belum menyerap materi pembelajaran dengan optimal. Sehubungan hal tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dalam rangka mengetahui bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa, dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, maka penulis mengemukakan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Adakah perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?
2. Adakah perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran antara kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* .

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat meningkatkan pemahaman konsep geografi pada siswa.
2. Dapat memberikan masukan bagi guru mengenai pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Memberikan wawasan baru bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam penyusunan atau pengembangan teori pendidikan bagi pelaksanaan pendidikan, memberikan alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran geografi.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, yakni : konstruktivisme, bertanya, inquiri, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian autentik.
2. Metode Diskusi merupakan suatu percakapan ilmiah oleh beberapa siswa yang tergabung dalam suatu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan masalah, mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.
3. Hasil Belajar adalah hasil proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam skor yang dicapai pada pre test dan post test.
4. Kelompok eksperimen adalah suatu kelompok yang dikenakan perlakuan dalam hal ini penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peneliti mengambil kelas X I yang berjumlah 43 siswa sebagai kelompok eksperimen.

5. Kelompok kontrol adalah suatu kelompok pembanding terhadap kelompok eksperimen yang juga mendapat pengamatan, dalam hal ini kelompok kontrol dalam proses pembelajarannya menggunakan metode diskusi. Peneliti mengambil kelas X H dengan jumlah 43 siswa sebagai kelompok kontrol.

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang akan diuji kebenarannya adalah :

H_0 : tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

H_1 : terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).